

# TUTUNGAN BIA'

KAREBA DARI TONGKONAN SANGULLELE

LOMBE' : SANG  
MISIONARIS DARI  
SIMBUANG

HUTAN SOSIAL  
KELOMPOK TANDUNG  
NANGGALA LESTARI  
SANGULLELE



Liputan Khusus  
**SIDANG  
RAYA PGI  
DI TORAJA**

# EDITORIAL

## KABAR DARI REDAKSI

### **Pembaca yang budiman, *manasumoraka*?**

Syukur kepada Tuhan, media informasi Tutungan Bia' terbit kembali. Sebuah pertarungan besar di tengah semakin hidupnya media sosial yang menggosok media arus utama. Sekalipun Inforkom BPS Gereja Toraja sudah memiliki media sosial dengan pengikut yang cukup besar, BPS Gereja Toraja tetap memandang bahwa penerbitan Tutungan Bia' masih dibutuhkan untuk memperkuat pelayanan gereja secara utuh dan paripurna.

Media resmi Gereja Toraja terbit perdana pada tahun 1968 yang dalam perjalanannya mengusung sejumlah nama antara lain, Bulletin Gereja Toraja, Tutungan Bia', dan Sulo. Dengan pertimbangan bahwa informasi yang benar adalah seperti cahaya yang terbit menerangi relung-relung kegelapan serta membawa harapan pada masa depan yang lebih cerah, maka nama Tutungan Bia' digunakan kembali.

Sidang Raya ke-18 PGI menjadi laporan utama dalam edisi ini. Orang Toraja mendapat anugerah dari Tuhan untuk menjadi tuan dan nyonya rumah Sidang Raya tersebut. Tidak mudah untuk menjadi tuan rumah Sidang Raya, butuh energi dan perjuangan untuk bisa terpilih. Lima tahun lalu dalam Sidang Raya PGI di Sumba, Gereja Toraja harus 'bersaing' dengan GMIST, Germita, GMIH, dan GKST. Umumnya pemilihan tuan rumah selesai di Sidang Komisi. Tetapi di Sumba, perjuangan menjadi tuan dan nyonya rumah harus putus melalui Sidang Pleno, yang akhirnya memutuskan Gereja Toraja dan GKST sebagai tuan rumah bersama Sidang Raya 2024. Di kemudian hari, setelah serangkaian pertemuan, GKST menyerahkan sepenuhnya kepada Gereja Toraja dan diputuskan pada Sidang MPL PGI tahun 2021.

520 tahun lagi. Inilah yang menjadikan posisi Gereja Toraja sebagai tuan dan nyonya rumah Sidang Raya 2024 menjadi sangat monumental. Dengan melihat pada jumlah anggota PGI yang sekarang berjumlah 104 Sinode, artinya butuh waktu 520 tahun lagi untuk bisa merasakan kembali Sidang Raya PGI di Toraja. Bahkan bisa jadi lebih lama dari itu, jika dalam perjalanan waktu jumlah Sinode Gereja yang bergabung ke PGI terus bertambah dan seluruh Sinode yang ada akan kebagian jadwal menjadi tuan dan nyonya rumah. Momentum strategis inilah yang dimaknai dengan baik oleh orang Toraja sehingga berbagai upaya dilakukan untuk menjadi tuan dan nyonya rumah yang baik. Persembahan berupa babi, ayam, ikan, dan beragam jenis lainnya dikumpulkan. Tua dan muda berlomba menjadi relawan, menyiapkan penginapan, rumah, mobil bahkan menjadi sopir untuk melayani para tamu. Terpilihnya Ketua Umum BPS Gereja Toraja sebagai salah satu Ketua PGI melengkapi sukacita menjadi tuan dan nyonya rumah.

Selain informasi Sidang Raya, pembaca dapat mengikuti jejak misionaris Lombe' dari Simbuang yang akan dimuat secara berseri. Ada juga informasi tentang Kelompok Tandung Nanggala Sangullele yang dibentuk oleh BPS Gereja Toraja dalam arahan Kementerian Kehutanan untuk mendapat 154 ha hutan di Nanggala. Terbitnya SK dari Menteri Kehutanan patut diapresiasi dan disyukuri. Informasi dari beberapa wilayah akan melengkapi edisi perdana yang sangat sederhana ini.

Akhirnya kami mengundang semua jemaat, klasis, LPG dan OIG untuk membagikan kabar pelayanan melalui media ini untuk saling menginspirasi demi kemajuan pelayanan Gereja Toraja.



# LOMBE'

## SANG MISIONARIS DARI SIMBUANG



Gereja Tua Sima di Simbuang. Foto diambil sekitar tahun 1970-an, Sumber: Grup Keluarga Besar Simbuang

### Dari Keluarga Imam Aluk Todolo (bagian 1)

Bila mendengar kata misionaris, kita akan langsung mengingat tokoh-tokoh misionaris Zending dari luar negeri. Kitapun dengan mudah bisa menyebut sejumlah penginjil terkenal dalam sejarah masuknya Injil ke Toraja. Tetapi dari pelosok Simbuang, bagian barat Toraja, tidak salah untuk menyebut seorang misionaris tulen, asli orang Simbuang. Dia adalah Lombe'.

Lombe' lahir tahun 1880 di Buttu Manik, Sima, Simbuang. Dokumen Panitia 100 Tahun Baptisan Pertama di Simbuang menulis tanggal lahir Lombe' pada 10 Mei 1892 dan meninggal dunia pada 3 Oktober 1985 di Sadipe, pada usia 105 tahun. Ayahnya bernama Sandalinggi' dan ibunya bernama Dodo. Lombe' dilahirkan dan dibesarkan dalam keluarga Iman Aluk Todolo, sebab itu sejak kecil ia dididik dan dipersiapkan sebagai Imam (*To Minaa/To ma'kada*).

Saat Lombe' masih kecil, ayahnya meninggal dunia. Sementara ibunya dirampas dan dibawa oleh komplotan yang datang menyerang Simbuang. Namun, Lombe' diselamatkan ke Sangruak (Pinrang). Di sana ia terus dikader sebagai kader Imam Aluk Todolo. Pada masa mudanya, ia telah menguasai ajaran Aluk Todolo di seluruh Toraja bagian Barat bersama dengan tradisi lama masyarakat sekitarnya. (*bersambung*)



## KETUA UMUM BPS GEREJA TORAJA MENJADI KETUA PGI

Ketua Umum BPS Gereja Toraja, Pdt. Dr. Alfred Yohanes Rantedatu Anggui, M.Th., terpilih menjadi Ketua PGI Periode 2024-2029. Dengan demikian Pendeta Alfred menjadi pendeta Gereja Toraja ke-5 yang masuk dalam jajaran MPH PGI. Pendeta Alfred mengikuti jejak Pdt. A.J. Anggui yang masuk jajaran Ketua MPH PGI ketika lembaga oikumene ini masih bernama Dewan Gereja-Gereja di Indonesia (DGI) pada paruh akhir tahun 70-an.

Pdt. A.J. Anggui banyak terlibat dalam perumusan Lima Dokumen Keesaan Gereja (LDKG) sebagai salah satu dokumen penting dalam sejarah pergerakan oikumene di Indonesia, termasuk ketika lembaga ini bermetamorfosis menjadi PGI. Pdt. A.J. Anggui sendiri adalah ayah dari Pendeta Alfred.

Setelah Pdt. A.J. Anggui, menyusul kemudian Pdt. Dr. Ishak Pamumbu Lambe' yang terpilih menjadi Sekretaris Umum PGI pada Sidang Raya XIII Tahun 2000 di Palangkaraya. Pada periode ini terpilih juga Pdt. Lidya Kambo Tandirerung, M.Th. sebagai MPH PGI yang merepresentasi unsur pemuda.

Selanjutnya pada Sidang Raya XVI Nias Pdt. Dr. Henriette Tabitha Lebang, M.A., terpilih sebagai Ketua Umum PGI periode 2014-2019 yang merupakan perempuan pertama yang memimpin PGI.

Komposisi Majelis Pekerja Harian (MPH) PGI periode 2024-2029 terdiri dari seorang Ketua Umum, 4 orang Ketua, seorang Sekretaris Umum, seorang Wakil Sekretaris Umum, seorang Bendahara Umum dan 7 orang Anggota. 4 orang Ketua yang mendampingi Ketua Umum PGI dalam kepemimpinan ini merupakan representasi dari unsur Tuan dan Nyonya Rumah, Non Pendeta, Pendeta dan Perempuan.



## Berikut susunan lengkap kepengurusan PGI 2024-2029

### MAJELIS PEKERJA HARIAN (MPH) PGI 2024-2029

Ketua Umum : Pdt. Dr. (Hc) Jacklevyn Frits ManuputtY, S.Th., S.Fil., M.A. (GPM)

Ketua : Pdt. Dr. Alfred Yohanes Rantedatu Anggui (GEREJA TORAJA)

Ketua : Pnt. Dr. (Hc) Olly Dodokambey, S.E. (GMIM-Non Pendeta)

Ketua : Pdt. Dr. Mery L.Y. Kolimon (GMIT - Perempuan)

Ketua : Pdt. Dr. Simpon F. Lion (GKE - Perempuan)

Sekretaris Umum : Pdt. Darwin Darmawan, M.Th. (GKI)

Wakil Sekretaris Umum : Pdt. Lenta Enni Simbolon, M.A., M.Th. (HKI- Perempuan)

Bendahara Umum : Yusak Budi Kurniawan (GKY-Non Pendeta)

Anggota : Pdt. I Made Budiarsa, M.Si. - GKPB Bali

Anggota : Pdt. Ira Imelda, M.Th. (GKP-Perempuan)

Anggota : Pdt. Dr. Welman Boba (GMIST)

Anggota : Pdt. Tertius Lantigimo (GKST)

Anggota : Pdt. Dr. Asnath Niwa Natar, M.Th. (GKS- Perempuan)

Anggota : Pdt. Geget Elite Sucining Hyang, S.Si.Teol (GKJ - Pemuda)

Anggota : Dk. Michael Andepa Pinem (GBKP – Pemuda, Non Pendeta)

### BADAN PENGAWAS PERBENDAHARAAN (BPP) PGI 2024-2029

Ketua (merangkap anggota) : Ev. Vera Linda Simorangkir, S.E., D.Min. (GKPI Siantar)

Sekretaris (merangkap anggota) : Pdt. Krise Anki Rotti-Gosal, S.Th. (GMIM)

Anggota : Drs. Arie Moningka (GKII)

Anggota ; Pdt. Dr. Jacub Sutisna (GBIS)

Anggota : Pnt. Ratna Herlinda Purba, S.Si. (GEMINDO)

### MAJELIS PERTIMBANGAN (MP) PGI 2024-2029

Ketua (Merangkap Anggota) : Pdt. Dr. Gomar Gultom, M.Th. (HKBP)

Sekretaris (Merangkap Anggota) : Pdt. Dr. Ir. Bambang H. Wijaya, M.A. (GKPB)

Anggota : Pdt. Retno Ratih Suryaning Handayani, M.A., M.Th. (GKJ)

Anggota : Pdt. Dr. Zakaria Ngelow (GKSS)

Anggota : Pdt. Dr. Arnold Tindas (GMPU)



*“Sungguh bersyukur atas kepercayaan yang diberikan oleh gereja-gereja di Indonesia. Tanggungjawab ini perlu diemban dengan sebaik-baiknya, terutama bagaimana memikirkan dan mewujudkan kehadiran PGI secara lebih nyata di tengah-tengah gereja dan bangsa.”*

Pdt. Dr. Alfred Y. R. Anggui , M. Th.



## 158 KADER MUDA OIKUMENE TURUT SUKSESAN SIDANG RAYA SEBAGAI PANDU DAN VOLUNTEER

Rangkaian Sidang Raya XVIII PGI yang berlangsung di Toraja pada 31 Oktober - 14 November 2024 tidak hanya menghasilkan kumpulan keputusan dan para pengurus, namun juga berhasil mengkader lebih dari 100 pemuda dengan menjadi pandu dan volunteer. Para pemuda yang terpilih baik sebagai pandu dari berbagai Sinode yang tergabung dalam PGI maupun volunteer dari Gereja Toraja awalnya mengikuti serangkaian proses berupa pendaftaran, seleksi berkas dan tes wawancara. Mereka yang dinyatakan lolos selanjutnya dibekali untuk memahami tugasnya, khususnya dalam memastikan seluruh rangkaian Sidang Raya mulai dari Pra Sidang Raya (PRPG, PRPrG, Sidang MPL) berjalan dengan lancar.

Menjadi pandu dalam kegiatan Oikumene seperti Sidang Raya PGI selain menjadi memberikan pengalaman yang baik, juga menjadi ajang kaderisasi bagi para pemuda untuk berperan dan berkiprah dalam kegiatan oikumene. Hal ini juga jelas akan membantu dalam membangun jejaring, khususnya dalam lingkaran pergaulan orang-orang kristen di Indonesia.

“Pandu sidang yang hadir dalam Sidang Raya XVIII PGI memberi warna dan kontribusi aktif mereka sebagai kader muda oikoumenis. Pengalaman dan perjumpaan yang terjadi akan membekali mereka dalam perjalanan pelayanan mereka ke depan sebagai kader muda gereja,” kata Pdm. Rosiana Purnomo, Kepala Biro Pemuda dan Remaja PGI







# SUARA GENERASI MUDA MENGGEMA DARI PEMBUKAAN SIDANG RAYA PGI

Pembukaan Sidang Raya PGI di Tongkonan Ke'te' pada tanggal 8 November 2024 berlangsung hikmat dan partisipatif dalam nuansa etnik Toraja. Tidak kurang dari 10 ribu warga memenuhi setiap sudut-sudut tempat yang tersedia di tongkonan, alang, lantang dan pelataran Tongkonan Ke'te' Kesu'. Setiap tamu yang datang diterima dengan prosesi adat dan disambut oleh pa'gellu' dan singgi' sebagai bentuk penghargaan terhadap para tamu yang datang dari 104 Sinode Gereja di seluruh Indonesia termasuk puluhan lembaga mitra PGI di dalam dan di luar negeri.

Ibadah pembukaan berjalan dalam konsep *storytelling* melibatkan 1.000 talent dari anak sekolah minggu, remaja dan pemuda dari berbagai sekolah dan kampus di Toraja. Menurut Pdt. Dr. Christian Tanduk, yang bertindak selaku *worship director* dalam ibadah pembukaan ini, seribu talent ini datang bukan untuk menampilkan pertunjukan yang apik dan memukau. Sebaliknya mereka datang sebagai representasi anak-anak, remaja dan pemuda gereja di Indonesia.

"Generasi muda ini datang membuka realitas yang mereka hadapi dan membawa pengharapan yang diyakini ada. Tugas gereja adalah menjawab suara generasi muda ini, termasuk dalam Sidang Raya PGI ini," ungkap Pdt. Chris, sapaan akrab Sekretaris Umum BPS Gereja Toraja ini.

"Dengarkanlah suara anak-anak, remaja dan pemuda ini. Mereka hadir dalam lingkaran besar pemimpin gereja di Indonesia dengan seruan, jeritan dan rintihan. Maka putuskan dan perbuatlah yang terbaik untuk mereka," pungkas alumni program S-3 STT Jakarta ini tegas.



# INKLUSIF, SIDANG RAYA TERBUKA BAGI SEMUA KALANGAN

Pelaksanaan Sidang Raya XVIII PGI benar-benar menghadirkan kesan inklusif dalam agendanya. Pada tayangan live streaming di kanal Youtube, penonton disuguhkan dengan hadirnya penerjemah bahasa isyarat bagi para penyandang disabilitas bisu tuli. Dengan penerjemah bahasa isyarat, mereka yang mengalami bisu dan tuli akan turut merasakan bagaimana proses Sidang Raya berlangsung.

Selain kehadiran penerjemah bahasa isyarat, Sidang Raya XVIII juga memberikan ruang yang cukup maksimal bagi para kaum disabilitas yang ada di Toraja, khususnya siswa-siswa binaan Rehabilitasi Bersumberdaya Masyarakat (RBM). Mereka dihadirkan untuk mengisi acara dalam agenda Sidang Raya. Ada yang menyanyi, menari, maupun memainkan alat musik.

Sidang Raya yang dihadiri oleh Menteri Agama Republik Indonesia, Prof. Dr. H. Nasaruddin Umar, MA pada acara pembukaan, Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah, Prof. Dr. Abdul Mu'ti M.Ed di sela-sela agenda sidang, serta Wakil Presiden, Gibran Rakabuming pada acara penutupan, juga menghadirkan penari dan pembicara yang beragama non Kristiani. Ini wujud keterbukaan gereja bagi seluruh kalangan, sebagai tanda kesiapan gereja untuk bersesama, tanpa diskriminasi. Termasuk sebagai tanda bahwa gereja dan pemerintah siap saling mendukung dalam upaya membangun bangsa.

Tidak hanya itu, sebagai bentuk dukungan langsung panitia untuk menghidupkan UMKM lokal khususnya dalam hal kuliner, panitia menggunakan sistem penyediaan makanan bagi peserta dengan mendatangkan langsung para penyedia layanan makanan Toraja di lokasi sidang.







# **PESAN NATAL KWI - PGI 2024**

**“MARILAH SEKARANG KITA PERGI KE BETLEHEM...”**  
**(LUK 2:15)**

Saudara-saudari yang terkasih

“Hari ini telah lahir bagimu Juruselamat, yaitu Mesias, Tuhani kota Daud” (Luk 2:11). Kabar sukacita ini disampaikan oleh para malaikat kepada para gembala. Begitu mendengar kabar gembira itu, para gembala segera bangkit, meninggalkan ternaknya dan berseru “Marilah sekarang kita pergi ke Betlehem....”, serta bersama berjalan mencari tempat kelahiran Yesus. Mereka pun menemukan bayi Yesus yang terbaring dalam palungan.

Para gembala adalah gambaran orang-orang miskin dan sederhana yang menaruh pengharapan akan keselamatan pada Allah. Mereka sering dipandang sebagai orang pinggiran dan kurang diperhitungkan dalam kehidupan sosial. Namun merekalah orang-orang pertama yang dipilih Allah untuk mendapatkan warta gembira keselamatan. Kesigapan serta kesediaan total untuk menanggapi berita keselamatan itu menjadi contoh bagi kita agar kitapun bergegas berjalan bersama menjumpai Yesus.

Setelah berjumpa dengan Yesus, para gembala mengalami pembaruan hidup dan sikap mereka. Mereka berubah menjadi pribadi-pribadi yang optimis dan dengan sukacita “memuji dan memuliakan Allah” (Luk 2:20). Rahmat Tuhan dalam perjumpaan itu telah mengubah mereka. Betapa dahsyat kekuatan kasih Tuhan yang memperhatikan dan mendorong mereka untuk melakukan misi baru.

Saudara-saudari yang terkasih.

Seperti para gembala itu, kita sebagai satu kawan umat Allah dipanggil untuk bersama-sama menjumpai Yesus, yang mengampuni, menyembuhkan, peduli pada orang yang dikucilkan, dan terpinggirkan. Perjumpaan yang sejati dan tulus membuat kita menerima kekuatan dari Yesus untuk memberikan kesaksian dalam bentuk “memuji dan memuliakan Allah”. Kemuliaan Allah itu dilaksanakan dalam tindakan-tindakan yang menghadirkan kasihNya, di tengah keluarga, komunitas, Gereja, masyarakat dan bangsa. Kasih kepada sesama manusia itu menjadi konkret dalam tindakansaling menghormati, menghargai, menguatkan, dan membangun persahabatan antar manusia tanpa memandang perbedaan suku, agama, kepercayaan, golongan, warna kulit, dan status sosial. Maka, perayaan Natal sungguh mendorong kita untuk berjalan bersama dalam iman, persaudaraan dan belarasa.

Pewartaan kasih Allah terasa semakin mendesak mengingat sebagian masyarakat kita masih mudah diadu domba oleh berita-berita yang menyesatkan dan hasutan dari pihak-pihak yang tidak bertanggung-jawab. Akibatnya mudah terjadi konflik, perpecahan, dan tindak kekerasan. Di samping itu, persoalan ketidakadilan, kemiskinan, intoleransi, perdagangan orang, praktik-praktik perjudian dan pinjaman (online), dan perusakan lingkungan hidup juga masih marak terjadi. Kita yang merayakan kelahiran Sang Pembawa Damai mesti memiliki keteguhan iman, ikatan persaudaraan, dan kehendak untuk berbelarasa. Dengan dasar keutamaan-keutamaan spiritual itu, kita semakin terlibat dalam menghadirkan kasih Allah demi membangun kehidupan bersama yang penuh damai sejahtera.

Keterlibatan dalam mewujudkan kehidupan penuh damai sejahtera menjadi panggilan semua orang berkehendak baik. Oleh karena itu, kerja bersama umat lintas agama dan budaya perlu dikembangkan. Kita bergerak bersama untuk menjadi sahabat bagi saudara-saudari yang kecil, lemah, miskin, tersingkir dan difabel; untuk menjadi saudara bagi sahabat- sahabat kita yang berjuang mencari keadilan; untuk membela para korban ketidakadilan yang tidak berani menyuarakan haknya. Kita mesti menjadi rekan kerja yang setia bagi penggiat lingkungan yang dengan tulus hati mengupayakan kelestarian alam ciptaan. Dengan demikian, kita bersama Yesus Pembawa Damai melaksanakan misi-Nya untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, penglihatan bagi orang-orang buta, dan pembebasan bagi orang-orang tertindas (bdk. Luk 4:19).

Saudara-saudari yang terkasih

Kita merayakan Natal 2024 ketika bangsa Indonesia menyambut pemerintahan baru. Kita bersyukur bahwapesta demokrasi telah usai. Kini saatnya kita bergandengan tangan, mempererat persaudaraan dan berjalan bersama memajukan negeri tercinta ini. Semoga negara Indonesia dapat menjadi “Betlehem” baru, tempat lahir dan bertumbuhnya para pemimpin yang berjiwa pelayan, ughari, hidup sederhana, dan mengutamakan kepentingan bangsa. Sebagai warga negara, kita mendukung dengan tetap bersikap kritis terhadap program-program pemerintah, yang hendak mewujudkan cita-citakeremedeakan bangsa dan amanat UUD’45, yakni kesejahteraan hidup bersama yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila.

Dalam peristiwa yang penuh rahmat ini, marilah kita selalu bersyukur kepada Allah yang karena kasih-Nya kepada duniaberkenan merendahkan diri-Nya menjadi manusia dalam diri Yesus Putra Tunggal-Nya dan tinggal bersama kita. Kita percaya bahwa dengan kasih-Nya yang begitu agung, Allah akan selalu membimbing, menjaga, dan mengarahkan, sehingga persekutuan kita dengan sesama semakin harmonis dan relasi dengan alam semesta semakin baik. Kita yakin bahwa Allah Putera, Sang Imanuel, selalu menyertai kita di sepanjang zaman (bdk. Mat 28:20). Semoga kehadiran penyertaan-Nya memperteguh tekad kita untuk terus berjalan bersama menghadirkan dan mewujudkan kasih Allah yang menyelamatkan.

Atas nama Konferensi Waligereja Indonesia (KWI) dan Persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia (PGI), kami mengucapkan **selamat Hari Raya Natal 2024 dan selamat Tahun Baru 2025**.



# GEREJA TORAJA GENCAR JEMAAHKAN SOSIALISASI PENCEGAHAN PERKAWINAN ANAK

Gereja Toraja menyatakan sikap untuk mendukung upaya serius tanggap pencegahan perkawinan anak. Aksi Kolektif Pencegahan Perkawinan Anak inisiasi Yayasan BaKTI Makassar bekerjasama 'Aisyiyah digelar di Baruga Toraja Pantan Hotel, Makale, Tana Toraja, (19—20/11/2024).

Menjadi salah satu pemateri, Ketua Bidang V BPS Gereja Toraja, Pendeta Yusuf Paliling, menyampaikan bahwa Gereja Toraja mendukung revisi Undang-Undang Perkawinan Nomor 16 Tahun 2019. Di mana di dalamnya diatur persamaan batasan umur perkawinan antara laki-laki dan perempuan yaitu minimal berusia 19 Tahun.

Menurut Data Badan Pusat Statistik tahun 2024, proporsi perempuan usia 20-24 tahun dengan perkawinan pertama umur 0-18 tahun di Provinsi Sulsel menunjukkan kasus tertinggi terjadi di Tana Toraja dengan persentase 20,42 persen, kemudian Toraja Utara dengan persentase 15,50 persen.

“Khususnya di pihak gereja, angka ini bisa menurun. Jika perlu idealnya bahwa tidak ada lagi perkawinan antara anak itu sendiri. Tapi memang kita butuhkan kesadaran bersama, orangtua, gereja, tokoh agama yang lain serta tokoh masyarakat. Terutama penyadaran anak-anak kita terkait masa muda dan masa depan mereka,” kata Pendeta Yusuf.

Narasumber dalam kegiatan ini mulai Ketua Pengadilan Agama Makale, Dr. Mushlih, Plt Kadis DP3A, PP dan KB, Rante Limbong, Kepala Kemenag Tana Toraja, Usman Senong, Humas Pengadilan Negeri Makale, Yudhi Satria Bombing, Ketua Bidang V BPS Gereja Toraja, Pdt. Yusuf Paliling, Dosen UKI Paulus Makassar, Dr. Kristian H.P. Lambe, hingga Kasat Reskrim Polres Tana Toraja, Iptu Slamet Raharjo. Hadir juga aktifis perempuan dan anak sekaligus Direktur Program Inklusi - BaKTI Lusla Palullungan serta staf dan pengelola Yayasan Eran Sanbure Mayang (YESMa) selaku pelaksana program Inklusi di Tana Toraja.



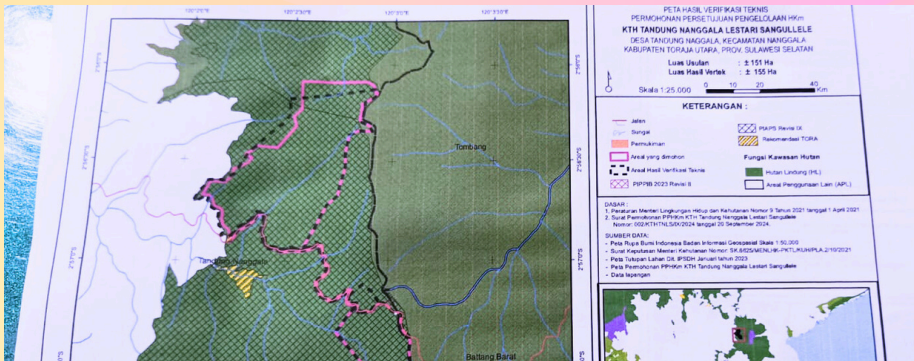
Kegiatan Aksi Kolektif dan pencegahan perkawinan Anak di Hotel Pantan Makale

# HUTAN SOSIAL KELOMPOK TANDUNG NANGGALA LESTARI SANGULLELE

Sebagai bagian dari iman dan penatalayanan atas ciptaan Tuhan, Gereja memiliki tanggung jawab moral dan spiritual untuk menjaga lingkungan. Dalam konteks modern, gereja berperan dalam mengatasi krisis lingkungan yang mencakup perubahan iklim, de-forestasi, polusi, dan penurunan keanekaragaman hayati. Dengan keluarnya izin pengelolaan perhutanan sosial dari Kementerian Kehutanan pada Oktober 2024 lalu, Gereja Toraja akan semakin maksimal untuk terlibat secara langsung.

Hutan sosial merupakan kebijakan yang memberikan hak pengelolaan hutan kepada masyarakat lokal melalui berbagai skema, seperti hutan desa, hutan kemasyarakatan, hutan tanaman rakyat, kemitraan kehutanan, dan hutan adat. Program ini mendorong masyarakat untuk mengelola hutan secara berkelanjutan sesuai dengan kearifan lokal mereka. Hal ini akan memberikan akses legal kepada masyarakat untuk memanfaatkan hasil hutan kayu dan non-kayu, yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat.

Upaya memberdayakan masyarakat adat dan lokal bukan hanya dalam hal pengelolaan, tapi juga dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan hutan, yang diharapkan juga mengurangi konflik lahan antara masyarakat dengan pemerintah atau perusahaan.



Peta Hasil Verifikasi Teknis KTH Tandung Nanggala Lestari Sangullele

Salah satu area yang menjadi tanggungjawab Gereja Toraja adalah area dengan luasan 154 Ha yang berada di kawasan hutan Tandung Nanggala, Toraja Utara. Hutan ini akan dikelola melalui kelompok masyarakat secara berkelanjutan selama 35 tahun. Hutan ini juga nantinya diharapkan akan menjadi destinasi ekowisata, seperti trekking, birdwatching, arboretum maupun camping, kegiatan spiritual seperti kebaktian alam, doa bersama, atau ret-reat rohani.



# WILAYAH 1 SIAP MENYAMBUT SSA, WILAYAH 2 BAHAS PESERTA SSW

Bertempat di Jemaat Tengko Klasis Walenrang Timur, Wilayah 1 Tana Luwu melaksanakan Rapat Kerja Wilayah pada tanggal 17-18 Oktober 2024 yang dihadiri oleh utusan semua Klasis dalam wilayah tersebut. Dalam soroton tema “Rawatlah” Rakerwil berlangsung dengan baik. Beberapa isu penting yang menjadi pembahasan serius yakni tentang utusan ke SSW dan SSA, terlebih persiapan wilayah 1 yang akan menjadi tuan dan nyonya rumah SSA XXVI tahun 2026 yang akan datang, yang rencananya akan diadakan di Jemaat Elim, Klasis Palopo.

Sekretaris BPSW 1, Pnt. Marthen Luther, saat dikonfirmasi menyampaikan bahwa wilayah 1 siap menyambut dan menyukseskan SSA XXVI. Menurutnya, sekalipun baru akan dilaksanakan pada tahun 2026, secara substansi sejumlah persiapan dan konsolidasi dengan semua pihak sudah dan akan terus dilakukan.

Sementara, pada 15 November 2024 di Jemaat Rantebua, Klasis Rantebua, Wilayah 2 melaksanakan Rakerwil yang dihadiri oleh

29 Klasis dari 30 Klasis yang ada dalam lingkup Sinode Wilayah 2 Rantepao. Ketua Umum BPS Gereja Toraja, Pdt. Dr. Alfred Y. R. Anggui, M.Th., pun turut hadir dalam pelaksanaan Rakerwil tersebut dan memberikan sambutan pada ibadah pembukaan. Ketua BPSW 2 Rantepao, Pdt. Simon Palamba', S.Th., M.Ag., tidak hadir dalam rapat kerja ini karena beliau sedang menerima perawatan di RS. Elim Rantepao pasca pelaksanaan Sidang Raya XVIII PGI.

Selain evaluasi program tahun 2024 dan penyusunan program tahun 2025, salah satu isu penting yang cukup lama dibicarakan pada Rakerwil ini adalah penentuan jumlah utusan yang akan hadir dalam Sidang Sinode Wilayah (SSW) tahun depan. Seperti yang diatur dalam Tata Gereja Toraja bahwa 1 (satu) tahun menjelang SSA, dilaksanakan SSW dan Sidang Klasis. Pdt. Fery Hendra selaku sekretaris BPSW 2 Rantepao mengkonfirmasi bahwa penentuan jumlah utusan cukup lama dibicarakan sebelum dituangkan dalam satu diktum Keputusan Rakerwil.

# RAKERWIL 3 SOROTI PENYELESAIAN WISMA WILAYAH

Selasa, 19 November 2024 bertempat di Tongkonan Tamatiku, dihadiri sejumlah utusan dari semua Klasis yang ada di wilayah 3, Rakerwil berjalan dengan lancar. Salah satu isu yang mendapat perhatian cukup serius disorot oleh para peserta raker adalah penyelesaian pembangunan wisma wilayah 3.

"Menjelang SSW dan SSA, dalam Rapat Kerja Wilayah ditegaskan untuk menertibkan data anggota jemaat, kepedulian kepada warga jemaat melalui dana saling membantu, peningkatan kapasitas para pelayan--Penatua, Diaken dan Pendeta--serta penyelesaian pembangunan wisma Wilayah 3 Makale," jelas Pdt. Okywenti Kombong selaku sekretaris BPSW 3 Makale.

Tidak hanya itu, perkunjungan pengurus ke jemaat yang berada di tempat terpencil serta perhatian penertiban aset dalam jemaat, kepedulian kepada Sekolah YPKT melalui pundi khusus pendidikan pada bulan Mei turut mendapat perhatian dalam pembahasan.

# WILAYAH 4, 5 DAN 6 KOMPAK GAUNGKAN SEMANGAT PI

Wilayah 5 Kalimantan melaksanakan Rapat Kerja Wilayah yang berlangsung tanggal 21-22 Oktober 2024 di Jemaat Kenangan, Klasis Kalimantan Timur dan Selatan (Kaltimsel). Rakerwil ini dihadiri oleh semua klasis yang ada dalam lingkup Sinode Wilayah 5 Kalimantan. Salah satu keputusan yang diambil dalam rangka mendukung keputusan Rapat Kerja Gereja Toraja IV adalah tentang komposisi utusan ke SSA XXVI tahun 2026. Sementara untuk komposisi utusan ke SSW 2025, delapan klasis dalam lingkup Sinode Wilayah 5 Kalimantan dapat mengutus 8 orang utusan ke sidang tersebut.

Sekretaris BPSW 5 Kalimantan, Oktoviktor Limbong menyebutkan bahwa salah satu keputusan strategis yang diambil dalam Rakerwil ini adalah menggaungkan kembali semangat Pekabaran Injil (PI). "Satu hal yang berbeda dalam Rakerwil 5 Kalimantan adalah bergaungnya

semangat melakukan PI, yang didukung oleh semua peserta Rakerwil,” ungkap mantan aktivis PPGT di Makassar ini penuh semangat. “Rakerwil sudah memutuskan untuk menjadikan PI sebagai program strategis di Wilayah, Klasis dan Jemaat, untuk mendukung program PI secara umum dalam lingkup Gereja Toraja,” tambahnya.

Sementara, Rakerwil 6 Sultengbar yang dilaksanakan di Ruang Rapat Kantor BPSW 6 Sultengbar, Palu, pada 18 - 19 November 2024 juga menggaungkan hal yang sama. Selain utusan dari klasis-klasis yang ada wilayah 6, hadir juga para korwil OIG serta Ketua Panitia Sidang Sinode Wilayah. Ketua BPSW 6 Sultengbar, Pdt. Sila Pasalli, M. Th. mengatakan bahwa hasil Lokakarya PI yang baru saja diterima di RKG IV di Tangmentoe menjadi percakapan serius dalam Rakerwil ini.

“Rakerwil 6 mempercakapkan dengan serius isu seputar hasil Lokakarya PI yang berujung pada lahirnya komitmen bersama untuk menjadikan PI sebagai Program unggulan di tahun 2015,” beber satu-satunya Ketua Wilayah perempuan ini. Pendeta Sila juga menyampaikan bahwa Rakerwil ini juga memutuskan sejumlah keputusan strategis seperti komitmen pembayaran tunggakan Pindan Sangullele, kesetiaan dan konsistensi terhadap penyeteroran Pundi II dan Pundi-pundi khusus, termasuk rencana pemekaran Klasis Sultengtim menjadi 2 klasis.

Wilayah 4 Makassar menjadi wilayah terakhir yang melaksanakan Rakerwil di tahun 2024 ini. Bertempat di D' Maleo Hotel, Rakerwil berlangsung selama 2 hari dari tanggal 4-5 Desember 2024. Bersama dengan para pengurus di BPSW, para utusan dari 6 klasis yang tergabung dalam wilayah 4 ini semuanya hadir, termasuk para korwil OIG.

Senada dengan wilayah 5 dan 6, wilayah 4 juga menggaungkan hal yang sama, Pekabaran Injil (PI) akan menjadi salah satu program prioritas di tahun 2025. Selain itu dibahas pula rencana pembinaan pengajar katekisasi, pemahaman Pengakuan Gereja Toraja, Gerakan Cinta Alkitab, serta SOP mutasi pendeta.

Dikonfirmasi lewat Whatsapp, Prof. Dr. Ir. Yoel Pasae, S.T., M.T. selaku sekretaris BPSW 4 mengatakan bahwa rakerwil ini sifatnya forum evaluasi program kerja dan penyusunan program kerja tahun berikutnya seperti biasanya. Sementara untuk pembahasan utusan ke SSA menjadi domain Sidang Klasis dan Sidang Sinode Wilayah sesuai tugasnya masing-masing.

Rakerwil yang dibuka dengan ibadah yang dipimpin oleh Pdt. Rita Indrawati, M.Th., MM. juga memutuskan pelaksanaan Sidang Sinode Wilayah di Jemaat Polman, Klasis Parepare pada bulan September 2025.



## Sang Pendeta

Kalau ia muda, dianggap kurang pengalaman  
Tapi bila rambutnya beruban, ia dianggap terlalu tua

Kalau keluarganya besar, ia adalah beban jemaat  
tetapi jika tidak mempunyai anak, dianggap doanya tidak manjur

Kalau suami/istrinya aktif, dituduh mau menonjolkan diri  
Kalau tidak aktif, dianggap tidak mendukung pelayanan suami/istri

Kalau khotbahnya membaca, sangat membosankan  
Kalau luar kepala, tandanya tidak mempersiapkan diri

Kalau berusaha melakukan pembaharuan, dituduh sewenang-wenang  
Kalau hanya melanjutkan apa yang ada, ia dianggap tidak kreatif

Kalau khotbahnya banyak ilustrasi, dituduh kurang Alkitabiah  
Kalau mendalam, dianggap terlalu kaku

Kalau khotbahnya panjang, membuat orang mengantuk  
Kalau khotbahnya pendek, ia pendeta pemalas

Kalau gagal menyenangkan hati seseorang, artinya ia menyakiti hati jemaatnya  
Kalau berusaha menyenangkan hati semua orang, dituduh penjilat.

Kalau terus terang dalam kebenaran, ia dianggap sengaja menyinggung perasaan  
Kalau tidak berterus terang, dianggap pengecut dan penakut.

Ia mesti bijak seperti burung hantu, gagah berani laksana burung rajawali  
Rendah hati seperti burung merpati, bersedia makan apa saja seperti burung kenari

Ia dituntut mesti menjadi:  
seorang ekonom hebat,  
seorang politikus handal,  
seorang pencari dana untuk pelayanan,  
seorang penasihat perkawinan,  
bapak/ibu yang berwibawa,  
sopir taksi yang ramah,  
orator yang ulung dan gembala yang arif.

Ia mesti melawat semua orang sakit, semua orang kawin dan semua orang mati  
Ia mesti bisa bergaul dengan anak-anak, remaja, pemuda sampai orang tua  
Ia mesti pandai bicara dan menulis  
Ia mestilah ..... haruslah ..... inilah ..... itulah .....

*(Dikutip dari Buku Panduan Konsultasi Pendeta Gereja Toraja, 7-11 Agustus 1995, sebagaimana diterjemahkan dari puisi yang berjudul "Poem of the Shadow", yang dimuat dalam buku Spiritualitas Nomor 7, diterbitkan oleh LAI dalam kerja sama dengan Pengurus Pusat BKS-PGI-GMKI, tahun 1994).*



# Tantangan

Anda tertarik menjadi kontributor *Klasis* untuk mengisi ruang informasi di *Tutungan Bia'* dan Website Gereja Toraja?

Kirimkan minimal 2 naskah seputar kehidupan bergereja di sekitar Anda. Naskah bisa berbentuk berita, liputan khusus, artikel, analisis gambar/foto/infografis, dll. Naskah dikirim ke email [bps.wasekum@gmail.com](mailto:bps.wasekum@gmail.com). Edisi II akan terbit 6 Januari 2025. Naskah diterima paling lambat 31 Desember 2024!

## Toraja Light Festival II

14 Desember 2024–6 Januari 2025

Registrasi Rp 100.000 dan memenangkan hadiah puluhan Juta Rupiah.

Informasi lebih lanjut, hubungi narahubung:  
Evan 0822-4639-0221 / Imelda 0896-0178-2140  
atau kunjungi Instagram [@torajalightfestival](https://www.instagram.com/torajalightfestival)

“Selamat Ulang Tahun PWGT dan PPGT”

“Selamat Natal dan Tahun Baru”

